

## Aspek Sosial *Selective Exposure* dalam Pemberitaan Gempa Bumi Sumedang di Instagram @Inimahsumedang

Aykaputri Amalia Rahmani<sup>1\*</sup>, Henny Sri Mulyani<sup>2</sup>, Ika Merdekawati Kusmayadi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Padjadjaran, Sumedang, Indonesia  
\*aykaputri21001@mail.unpad.ac.id

### Abstract

National media typically adopt disaster journalism when reporting on disasters. However, local media increasingly highlight these issues due to their high news value in terms of proximity. Advances in technology and societal changes have made people more selective about the information they consume, particularly on social media, including disaster-related news that impacts many lives. This study aims to describe the selective exposure behavior of high school students in Sumedang Regency toward news about the Sumedang earthquake on Instagram @Inimahsumedang, focusing on social aspects such as emotional support, informational support, and social norms. A quantitative descriptive approach was employed, utilizing descriptive statistical analysis, including median, mode, minimum, and maximum values. Additionally, the study examines differences in news selection behavior between male and female high school students in Sumedang Regency using an independent T-test (two-tailed). The findings reveal that social aspects influence individuals' selective exposure to news about the Sumedang earthquake on Instagram @Inimahsumedang. However, the T-test suggesting no significant differences in news selection behavior between male and female students regarding the social aspects of the issue.

**Keywords:** Selective Exposure, Social Aspect, Local Media, Instagram, Generation Z

### Abstrak

Media nasional umumnya menggunakan pendekatan jurnalisme bencana dalam memberitakan isu kebencanaan. Namun, media lokal kini juga sering menyoroti topik ini karena memiliki nilai berita yang tinggi terkait kedekatan (*proximity*). Kemajuan teknologi dan perubahan zaman membuat masyarakat lebih selektif terhadap informasi yang diterima, terutama melalui media sosial, termasuk isu bencana yang memengaruhi kehidupan banyak orang. Penelitian ini bertujuan mengetahui deskripsi selective exposure yang dilakukan siswa SMA di Kabupaten Sumedang atas

pemberitaan gempa bumi Sumedang di Instagram @Inimahsumedang dalam aspek sosial seperti dukungan emosional, dukungan informasi, dan norma sosial. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan analisis statistik deskriptif, mencakup median, modus, nilai minimum, dan maksimum. Selain itu, penelitian ini bertujuan menganalisis perbedaan seleksi pemberitaan pada aspek sosial yang dilakukan siswa SMA laki-laki dan perempuan di Kabupaten Sumedang menggunakan uji beda *independent T two-tailed*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek sosial turut mendorong seleksi yang dilakukan individu atas pemberitaan gempa bumi Sumedang di Instagram @Inimahsumedang. Namun, hasil uji beda menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara seleksi pemberitaan yang dilakukan siswa laki-laki dan perempuan dalam aspek sosial terkait isu tersebut.

**Kata Kunci:** Selective Exposure, Aspek Sosial, Instagram, Media Lokal, Generasi Z

### PENDAHULUAN

Gempa bumi di Kabupaten Sumedang yang terjadi pada akhir tahun 2023 dan awal tahun 2024 disebabkan oleh pergerakan lempeng tektonik (Damiana, 2024). Dalam kondisi bencana seperti peristiwa tersebut, media massa ternyata berperan dalam menginformasikan lokasi daerah rawan bencana, yang kemudian bisa meningkatkan sikap dan keterampilan masyarakat. Selain itu, perlu adanya antisipasi yang dilakukan untuk memahami gejala awal bencana, potensi bencana, mitigasi

bencana, hingga sumber bencana. Antisipasi ini bisa dilakukan dengan komunikasi yang kemudian dapat membentuk kesiapan masyarakat saat menghadapi bencana, baik itu bencana alam maupun bencana yang ditimbulkan oleh tindakan manusia (Annapisa, 2019)

Dalam konteks jurnalisme, berita yang menggambarkan peristiwa bencana alam disebut sebagai jurnalisme kebencanaan (Sukmono & Junaedi, 2018). Praktik jurnalisme kebencanaan umumnya dijalankan oleh media nasional, seperti Detik, CNN Indonesia, Kompas, Kumparan, dan lainnya. Namun, isu-isu terkait kebencanaan ternyata juga sering diliput oleh media lokal di setiap daerah. Tentunya dalam menyajikan isu kebencanaan, media lokal memiliki peran yang berbeda dengan media nasional. Dalam hal ini, peran media lokal dapat lebih ditonjolkan dibandingkan media nasional. Media lokal juga memiliki kemampuan untuk menggambarkan keberagaman masyarakat, terutama dalam aspek etnis, budaya, agama, politik, dan kearifan lokal, serta memberikan akses yang adil bagi kelompok minoritas (Harumike & Anjarwati, 2019). Melalui temuannya, Harumike dan Anjarwati memaparkan bahwa kesiapan diri dan pemahaman masyarakat terhadap karakteristik bencana alam yang ada di sekitarnya akan muncul. Selain itu, berita tentang bencana alam yang disampaikan oleh media lokal juga mengandung nilai kedekatan (*proximity*), baik dari segi geografis, psikologis, maupun ideologis.

Dalam pemberitaan mengenai bencana alam gempa bumi di Sumedang, akun Instagram @Inimahsumedang menjadi salah satu media lokal yang secara aktif menyebarluaskan informasi tersebut kepada publik pada masa tanggap darurat bencana (31 Desember 2023 - 7 Januari 2024) hingga masa transisi darurat ke masa pemulihan bencana (8 Januari - 8 April 2024) yang ditetapkan oleh Surat Keputusan Bupati Sumedang Nomor 29 Tahun 2024 Tentang "Penetapan Status Masa Transisi Darurat Ke Masa Pemulihan Bencana Gempa Bumi di Kabupaten Sumedang". Media lokal tersebut memberitakan isu gempa bumi Sumedang melalui akun media sosial di platform Instagram. Selain itu, Instagram @Inimahsumedang juga menjadi akun media sosial milik media lokal Sumedang yang paling populer karena memiliki kurang lebih 227.000 pengikut.

Media sosial juga memainkan peran penting dalam komunikasi bencana, yaitu dengan menyediakan informasi real-time dan juga sebagai alat koordinasi tanggap bencana (Widyastuti, 2021). Salah satu fungsi dari media sosial yang terkait dengan mitigasi bencana alam adalah sebagai alat untuk berkomunikasi di waktu krisis, darurat, dan kondisi bencana. Masyarakat cenderung mencari informasi tersebut di media sosial ketika darurat, krisis, atau bencana terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat mengandalkan media sosial, terutama ketika terjadi peristiwa yang berhubungan dengan kepentingan banyak orang. Contohnya, ketika suatu daerah dilanda bencana alam, informasi terkait peristiwa tersebut dapat dengan mudah tersebar dan diketahui banyak orang di media sosial (Rohman, 2021). Pernyataan ini pun didukung oleh data dari We Are Social yang merupakan platform yang menyediakan data dan tren penggunaan internet, media sosial, serta perilaku e-commerce yang diperbarui setiap tahunnya. Berdasarkan data tersebut, media sosial yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia dalam kelompok usia 16-64 tahun pada tahun 2023 adalah Whatsapp (92,1%), diikuti dengan Instagram (86,5%) di urutan nomor dua (Annur, 2023).

Lalu, generasi yang paling banyak mengakses media sosial Instagram adalah Generasi Z yang lahir di tahun 1997 hingga 2012. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sumedang mengeluarkan data jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Kabupaten Sumedang pada tahun 2023. Pada data tersebut, Generasi Z yang berusia 15-19 dan diperkirakan berada di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 95,8 ribu jiwa. Jumlah ini menempati peringkat kedua dalam kelompok umur Generasi Z setelah kelompok yang berusia 20-24 dan diperkirakan mengenyam pendidikan di Perguruan Tinggi (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang, 2024).

Meskipun media lokal dan media sosial berperan penting dalam penyebaran informasi kepada khalayak, tapi seiring berkembangnya zaman dan teknologi, kini informasi media sosial tidak serta merta dapat memengaruhi khalayak begitu saja. Menurut laporan hasil pengukuran indeks literasi digital Indonesia tahun 2022 yang dirilis Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) bersama Katadata Insight Center (KIC) pada Februari 2023, indeks literasi digital Indonesia pada tahun

2022 tercatat sebesar 3,54 poin dari skala 1-5, yang mengindikasikan bahwa tingkat literasi digital masyarakat Indonesia secara umum berada pada kategori 'sedang'. Angka ini mengalami peningkatan sebesar 0,05 poin dibandingkan dengan tahun 2021 yang tercatat pada level 3,49. Meningkatnya literasi digital pada masyarakat Indonesia membuat masyarakat jadi memiliki kemampuan untuk memilih informasi dan pemberitaan yang ingin dikonsumsi. Pemilihan informasi ini tentunya berkaitan erat dengan seleksi pemberitaan.

Teori yang digunakan untuk meneliti seleksi yang dilakukan generasi Z atas pemberitaan gempa bumi Sumedang di Instagram @Radarsumedang adalah teori *selective exposure*. Secara singkat, teori *selective exposure* dapat diartikan sebagai proses pemilihan yang dilakukan individu untuk menerima informasi yang sesuai dengan keinginan mereka dan mengabaikan informasi yang tidak diinginkan (Hutagalung, 2018). Fenomena ini berkaitan dengan banyaknya informasi yang dapat diakses oleh seseorang, sehingga perlu adanya proses seleksi yang dilakukan. Saat Leon Festinger pertama kali mengemukakan teori ini pada tahun 1957, kajian tentang *selective exposure* hanya menyoroti aspek psikologis. Namun, seiring waktu dan melalui berbagai penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa perilaku seleksi informasi seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh aspek psikologis, tetapi juga oleh faktor lain, seperti karakteristik pesan dan aspek sosial.

Perkembangan penelitian penyebab *selective exposure* yang dilakukan sejak tahun 1957 kemudian mengelompokkan penyebab *selective exposure* dalam tiga aspek, yaitu aspek psikologis, aspek pesan, dan aspek sosial (Hutagalung, 2018). Penelitian kali ini akan berfokus pada aspek sosial dalam *selective exposure*. Aspek sosial berkaitan dengan karakteristik individu sebagai makhluk sosial. Pada hakikatnya, setiap orang merupakan makhluk sosial yang menjadi bagian dari lingkungan sosialnya (Hutagalung, 2020). Festinger juga menyatakan bahwa dukungan sosial (*social support*) dapat menjadi faktor penyebab kecemasan bagi individu, tapi di saat yang bersamaan juga menjadi pendorong seseorang untuk menyeleksi informasi yang diperlukan untuk mengurangi keresahan tersebut.

Aspek sosial dalam *selective exposure* pernah diteliti dalam penelitian terdahulu. Penelitian tentang perilaku komunikasi santri Kota Tangerang terkait informasi pornografi melalui Internet meneliti bagaimana keyakinan, kegunaan informasi, dan dukungan kelompok memiliki pengaruh terhadap pemilihan informasi pornografi yang pada akhirnya menunjukkan bahwa teori *selective exposure* tidak hanya dipengaruhi oleh satu variabel, melainkan merupakan hasil dari integrasi dari berbagai aspek (Hutagalung, 2020). Indikator dukungan kelompok dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin besar dukungan dari kelompok sosial (seperti teman sebaya), semakin besar kemungkinan individu untuk memilih informasi yang sejalan dengan norma dan nilai kelompok tersebut. Berangkat dari temuan tersebut, penelitian kali ini ingin menguji bagaimana aspek sosial dalam *selective exposure* yang dilakukan oleh siswa SMA di Kabupaten Sumedang atas Pemberitaan Gempa Bumi Sumedang di Instagram @Inimahsumedang. Jika penelitian sebelumnya menguji pengaruh antar aspek dalam *selective exposure* yang memengaruhi pemilihan informasi yang berkaitan dengan fenomena sosial, maka kali ini penelitian yang dilakukan bertujuan untuk melihat deskripsi perilaku selektif yang dilakukan masyarakat atas pemberitaan gempa bumi Sumedang di Instagram @Inimahsumedang dalam aspek sosial yang terdiri dari dukungan emosional, dukungan informasi kemudian mencari tahu apakah perbedaan seleksi pemberitaan pada aspek sosial yang dilakukan siswa SMA laki-laki dan perempuan di Kabupaten Sumedang

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Tujuan dari metode ini, yaitu untuk mengukur nilai dari satu atau lebih variabel tunggal tanpa membandingkan atau mengaitkannya dengan variabel lain (Jayusman & Shavab, 2020). Dengan kata lain, penelitian ini hanya bertujuan untuk menggambarkan atau mengetahui kondisi dari variabel tersebut tanpa melibatkan pengaruh atau hubungan dengan variabel lainnya, seperti dalam penelitian korelasi atau eksperimen. Pada penelitian ini, hanya terdapat variabel independen yang digunakan sebagai fokus utama, yaitu

deskripsi aspek sosial dalam seleksi pemberitaan gempa bumi Sumedang oleh generasi Z di Instagram @Inimahsumedang

Populasi penelitian ini mencakup siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Sumedang yang mengakses pemberitaan gempa bumi Sumedang di akun @Inimahsumedang. Penentuan siswa SMA sebagai populasi penelitian dikarenakan berdasarkan data jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Kabupaten Sumedang pada tahun 2023 yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sumedang, Generasi Z yang berusia 15-19 dan diperkirakan berada di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 95,8 ribu jiwa. Jumlah ini menempati peringkat kedua dalam kelompok umur Generasi Z setelah kelompok yang berusia 20-24 dan diperkirakan mengenyam pendidikan di Perguruan Tinggi (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang, 2024).

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini *adalah probability sampling*, yang memberikan kesempatan yang setara bagi setiap anggota populasi untuk terpilih. Secara lebih spesifik, jenis *probability sampling* yang diterapkan adalah *Cluster Random Sampling*. Teknik ini dipilih ketika populasi terdiri dari beberapa kelompok, dan biasanya dilakukan dalam dua tahap: tahap pertama adalah memilih sampel wilayah, lalu tahap kedua adalah memilih individu-individu dari wilayah tersebut secara acak (Suriani et al., 2023).

Tahap pertama, yaitu memilih sampel wilayah, dari total 29 SMA yang ada di Kabupaten Sumedang dengan rincian 15 SMA Negeri dan 14 SMA Swasta, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel cluster atau *cluster random sampling* untuk menentukan sampel penelitian ini. Dengan mengambil ukuran sampel 20% dari jumlah SMA Negeri dan SMA Swasta, maka peneliti berhasil mendapatkan 3 SMA Negeri dan 3 SMA Swasta yang akan dijadikan sampel penelitian ini yang terdiri dari SMAN 1 Sumedang, SMAN Tanjungsari, SMAN Situraja, SMA IT Insan Sejahtera, SMA Pasundan Tanjungsari, dan SMA PGRI Situraja. Pemilihan SMA dilakukan dengan undian menggunakan teknik random sampling.

Lalu, tahap kedua adalah memilih individu-individu dari wilayah tersebut secara acak. Tidak semua siswa di 6 SMA tersebut mengakses pemberitaan gempa bumi Sumedang di akun Instagram @Inimahsumedang. Jumlah siswa yang sesuai dengan kriteria populasi berjumlah 217 orang yang kemudian menjadi responden dari penelitian ini.

Kemudian, survei atau kuesioner menjadi metode pengumpulan data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Prawiyogi et al., 2021). Penyebaran kuesioner ini berupa survei cetak dengan media kertas yang disebarluaskan ke setiap sekolah yang masuk ke dalam sampel penelitian secara langsung. Pernyataan yang diajukan menggunakan skala likert yang merupakan skala ordinal dengan skor 1 sampai 4. Skor 1 dimaknai ‘Sangat Tidak Setuju’, skor 2 dimaknai ‘Tidak Setuju’, skor 3 dimaknai ‘Setuju’, dan skor 4 yang dimaknai ‘Sangat Setuju’. Alasan mengapa penelitian ini menerapkan skala likert 1-4 karena bertujuan menghindari jawaban netral dari responden, sehingga bisa membuat responden lebih tegas dalam menentukan jawaban mereka dan hasil penelitian yang diperoleh pun bisa lebih lugas (Romadon et al., 2020).

Sebelum menyebarkan kuesioner, perlu dilakukan uji validitas yang dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen yang digunakan dapat mengukur dengan tepat apa yang seharusnya diukur. Selain itu, uji ini juga penting untuk memastikan keabsahan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner tersebut. Pertanyaan dalam kuesioner dianggap valid jika bisa menggambarkan atau mengungkapkan informasi yang ingin diukur oleh kuesioner tersebut (Sanaky, 2021).

Peneliti menerapkan uji validitas konstrukt untuk mengevaluasi sejauh mana alat ukur dalam penelitian ini dapat mengukur konsep atau kerangka dari suatu konstrukt (Dewi & Sudaryanto, 2020). Untuk menentukan apakah item-item dalam instrumen valid atau tidak, terdapat dua metode yang dapat digunakan. Pertama, dengan memeriksa nilai signifikansi; Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka item tersebut dianggap valid, sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka

item dianggap tidak valid. Cara kedua adalah dengan menyandingkan nilai r hitung (nilai korelasi Pearson) dengan r tabel. Jika nilai r hitung melebihi r tabel, item dianggap valid. Sebaliknya, jika nilai r hitung sama dengan atau lebih rendah dari r tabel, maka item tersebut dianggap tidak valid.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 25 untuk Windows dengan cara membandingkan nilai r hitung (korelasi pearson) dengan r tabel serta memeriksa nilai signifikansi. Peneliti melakukan uji validitas pada 30 responden yang merupakan siswa SMA di Kabupaten Sumedang, dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5% untuk uji dua arah. Oleh karena itu, nilai r tabel yang digunakan adalah 0,361. Hasil analisis uji validitas dapat dilihat pada tabel 1. di mana dari 9 pernyataan yang diajukan, semua item dianggap valid karena nilai r hitung melebihi nilai r tabel.

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas**

No.	R		Ket.
	Hitun	R Tabel	
	g		
P1	0,392	0,361	Valid
P2	0,605	0,361	Valid
P3	0,580	0,361	Valid
P4	0,452	0,361	Valid
P5	0,444	0,361	Valid
P6	0,540	0,361	Valid
P7	0,448	0,361	Valid
P8	0,593	0,361	Valid
P9	0,374	0,361	Valid

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2024

Selanjutnya, dilakukan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa alat ukur penelitian dapat menghasilkan hasil yang konsisten. Uji reliabilitas yang diterapkan adalah analisis Alpha Cronbach, karena instrumen penelitian ini berupa angket. Jika nilai alpha lebih besar dari 0,90, reliabilitas dianggap sangat baik. Jika nilai alpha berada di rentang 0,70 – 0,90, reliabilitasnya dianggap tinggi. Kemudian, jika alpha berada dalam rentang 0,50 hingga 0,70, reliabilitas dikategorikan sedang, dan jika alpha kurang dari 0,50, reliabilitasnya dikategorikan rendah (Rizkita et al., 2024). Nilai alpha yang rendah menunjukkan kemungkinan adanya satu atau lebih dari satu item dalam instrumen yang tidak reliabel atau konsisten. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2. yang dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 25 untuk Windows.

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

Reliability Statictics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,845	9

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2024

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai alpha Cronbach yang diperoleh adalah 0,845, yang berarti reliabilitas untuk 9 pernyataan tersebut tergolong tinggi. Selanjutnya, penelitian ini memanfaatkan analisis statistik deskriptif untuk menganalisis data. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data yang telah dihimpun, tanpa berupaya menarik kesimpulan yang bersifat umum atau melakukan generalisasi (Muslimin, 2023). Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan uji beda independent T-Test yang bertujuan untuk menganalisis perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak saling terkait. Uji ini digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan pada rata-rata kedua kelompok yang tidak

memiliki hubungan satu sama lain. Independent T-Test ini dapat diterapkan dalam dua bentuk, yaitu one-tailed dan two-tailed. Pendekatan one-tailed digunakan ketika peneliti memiliki hipotesis dengan arah tertentu, sedangkan pendekatan two-tailed diterapkan jika hipotesis peneliti tidak memiliki arah khusus dan hanya ingin mengidentifikasi apakah ada perbedaan signifikan antara kedua kelompok (Putri et al., 2023). Uji beda independent T Test yang digunakan dalam penelitian ini adalah two-tailed dikarenakan penelitian ini ingin melihat apakah ada perbedaan yang signifikan antara seleksi pemberitaan dalam aspek sosial yang dilakukan oleh siswa SMA laki-laki dan perempuan di Kabupaten Sumedang atas pemberitaan gempa bumi Sumedang di Instagram @Inimahsumedang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Responden penelitian ini merupakan siswa kelas X, XI, dan XII yang diwakilkan oleh 1 kelas dari masing-masing angkatan yang tersebar di 6 sekolah di Kabupaten Sumedang, yaitu SMAN 1 Sumedang, SMAN Tanjungsari, SMAN Situraja, SMA IT Insan Sejahtera, SMA Pasundan Tanjungsari, dan SMA PGRI Situraja. Selain itu, responden penelitian juga harus merupakan siswa yang mengakses pemberitaan gempa bumi Sumedang di Instagram @Inimahsumedang. Total responden pada penelitian ini berjumlah 217 orang. Pada tabel 3. dapat dilihat distribusi frekuensi berdasarkan hasil jawaban responden yang mengisi kuesioner penelitian yang telah disebarluaskan.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Aspek Sosial Selective Exposure dalam Pemberitaan Gempa Bumi Sumedang di Instagram @Inimahsumedang**

Pertanyaan	Jawaban			
	STS	TS	S	SS
P1	1	31	117	68
P2	0	33	135	49
P3	0	33	128	56
P4	0	2	126	89
P5	0	3	131	83
P6	0	2	125	90
P7	2	7	159	49
P8	0	8	166	43
P9	2	5	162	48

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2024

Dalam aspek sosial, ada tiga indikator yang digunakan, yaitu dukungan emosional, dukungan informasi, dan norma sosial. Dari Indikator dukungan emosional terdapat tiga pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui deskripsi seleksi Siswa SMA di Kabupaten Sumedang atas pemberitaan gempa bumi Sumedang di Instagram @Inimahsumedang dari segi dukungan emosional. Dari data kuesioner, 117 dari 217 siswa "Setuju" bahwa lingkungan sekitar memengaruhi mereka dalam memilih berita langsung tentang Gempa Bumi Sumedang di Instagram @Inimahsumedang, selain itu opsi "Sangat Tidak Setuju" menjadi opsi yang paling sedikit dipilih karena hanya dipilih oleh 1 dari 217 siswa. Lalu, 135 dari 217 siswa "Setuju" bahwa lingkungan sekitar memengaruhi mereka dalam memilih foto jurnalistik tentang Gempa Bumi Sumedang di Instagram @Inimahsumedang dan tidak ada seorang pun siswa yang memilih opsi "Sangat Tidak Setuju". Selain itu, 128 dari 217 siswa juga "Setuju" bahwa lingkungan sekitar memengaruhi mereka dalam memilih video berita tentang Gempa Bumi Sumedang di Instagram @Inimahsumedang dan tidak ada seorang pun siswa yang memilih opsi "Sangat Tidak Setuju".

Selanjutnya, peneliti juga mengajukan tiga pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui deskripsi seleksi Siswa SMA di Kabupaten Sumedang atas pemberitaan gempa bumi Sumedang di Instagram @Inimahsumedang dari segi dukungan informasi. Berdasarkan data kuesioner, 126 dari 217

siswa "Setuju" bahwa berita langsung tentang bencana gempa bumi Sumedang di Instagram @Inimahsumedang merupakan salah satu bentuk dukungan informasi dan tidak ada seorang pun siswa yang memilih opsi "Sangat Tidak Setuju". Selain itu, 131 dari 217 siswa "Setuju" bahwa foto jurnalistik tentang bencana gempa bumi Sumedang di Instagram @Inimahsumedang merupakan salah satu bentuk dukungan informasi dan tidak ada seorang pun siswa yang memilih opsi "Sangat Tidak Setuju". Lalu, 125 dari 217 siswa "Setuju" bahwa video berita tentang bencana gempa bumi Sumedang di Instagram @Inimahsumedang merupakan salah satu bentuk dukungan informasi dan tidak ada seorang pun siswa yang memilih opsi "Sangat Tidak Setuju".

Terakhir, peneliti mengajukan tiga pertanyaan yang berkaitan dengan indikator norma sosial. Pertanyaan ini diajukan untuk mengetahui deskripsi seleksi Siswa SMA di Kabupaten Sumedang atas pemberitaan gempa bumi Sumedang di Instagram @Inimahsumedang dari segi norma sosial. Berdasarkan data kuesioner, 159 dari 217 siswa "Setuju" bahwa berita langsung tentang gempa bumi Sumedang di Instagram @Inimahsumedang sesuai dengan norma sosial (aturan) di lingkungan mereka, sedangkan opsi "Sangat Tidak Setuju" menjadi opsi yang paling sedikit dipilih karena hanya dipilih oleh 2 dari 217 siswa. Selain itu, 166 dari 217 siswa juga "Setuju" bahwa foto jurnalistik tentang gempa bumi Sumedang di Instagram @Inimahsumedang sesuai dengan norma sosial (aturan) di lingkungan mereka dan tidak ada seorang pun siswa yang memilih opsi "Sangat Tidak Setuju". Terakhir, 162 dari 217 siswa "Setuju" bahwa video berita tentang gempa bumi Sumedang di Instagram @Inimahsumedang sesuai dengan norma sosial (aturan) di lingkungan mereka, sedangkan opsi "Sangat Tidak Setuju" menjadi opsi yang paling sedikit dipilih pada pernyataan tersebut karena hanya dipilih oleh 2 dari 217 siswa.

Selanjutnya peneliti juga menyajikan tabel 4. yang menyajikan statistik deskriptif hasil pengolahan data dari kuesioner yang bertujuan untuk melihat deskripsi aspek pesan pada seleksi generasi Z atas pemberitaan Gempa Bumi Sumedang di Instagram @Inimahsumedang yang meliputi median, modus, nilai minimum, dan nilai maksimum.

**Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif Aspek Sosial Selective Exposure dalam Pemberitaan Gempa Bumi Sumedang di Instagram @Inimahsumedang**

Pertanyaan	Median	Modus	Nilai Minimum	Nilai Maksimum
P1	3	3	1	4
P2	3	3	2	4
P3	3	3	2	4
P4	3	3	2	4
P5	3	3	2	4
P6	3	3	2	4
P7	3	3	1	4
P8	3	3	2	4
P9	3	3	1	4

**Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2024**

Pertama, untuk indikator dukungan emosional, ada tiga pernyataan yang diajukan. Pada pernyataan pertama, yaitu "Lingkungan sekitar memengaruhi Anda dalam memilih berita langsung tentang Gempa Bumi Sumedang di Instagram media lokal tersebut" hasil statistik deskriptif menunjukkan jika median atau nilai tengah yang berada di angka 3 dan dimaknai dengan opsi "Setuju", modus atau nilai dengan frekuensi tertinggi adalah angka 3 yang berarti opsi "Setuju" pada pernyataan tersebut paling banyak dipilih oleh responden, ada juga nilai maksimum dan minimum yang berada di angka 1 dan 4 yang menunjukkan bahwa responden memilih jawaban pada rentang "Sangat Tidak

"Setuju" sampai "Sangat Setuju" dalam pernyataan tersebut. Selanjutnya untuk pernyataan kedua pada indikator dukungan emosional, yaitu "Lingkungan sekitar memengaruhi Anda dalam memilih foto jurnalistik tentang Gempa Bumi Sumedang di Instagram media lokal tersebut" memiliki median atau nilai tengah yang berada di angka 3 dan dimaknai dengan opsi "Setuju", modus atau nilai dengan frekuensi tertinggi adalah angka 3 yang berarti opsi "Setuju" pada pernyataan tersebut paling banyak dipilih oleh responden, ada juga nilai maksimum dan minimum yang berada di angka 2 dan 4 yang menunjukkan bahwa responden memilih jawaban pada rentang "Tidak Setuju" sampai "Sangat Setuju" dalam pernyataan tersebut. Pernyataan terakhir dari indikator ini, yaitu "Lingkungan sekitar memengaruhi Anda dalam memilih video berita tentang Gempa Bumi Sumedang di Instagram media lokal tersebut" memiliki median atau nilai tengah yang berada di angka 3 dan dimaknai dengan opsi "Setuju", modus atau nilai dengan frekuensi tertinggi adalah angka 3 yang berarti opsi "Setuju" pada pernyataan tersebut paling banyak dipilih oleh responden, ada juga nilai maksimum dan minimum yang berada di angka 2 dan 4 yang menunjukkan bahwa responden memilih jawaban pada rentang "Tidak Setuju" sampai "Sangat Setuju" dalam pernyataan tersebut.

Selanjutnya pada indikator dukungan emosional, ada tiga pernyataan yang diajukan. Pernyataan pertama, yaitu "Berita langsung tentang bencana gempa bumi Sumedang di media lokal tersebut merupakan salah satu bentuk dukungan informasi" memiliki median atau nilai tengah yang berada di angka 3 dan dimaknai dengan opsi "Setuju", modus atau nilai dengan frekuensi tertinggi adalah angka 3 yang berarti opsi "Setuju" pada pernyataan tersebut paling banyak dipilih oleh responden, ada juga nilai maksimum dan minimum yang berada di angka 2 dan 4 yang menunjukkan bahwa responden memilih jawaban pada rentang "Tidak Setuju" sampai "Sangat Setuju" dalam pernyataan tersebut. Lalu, pernyataan "Foto jurnalistik tentang Bencana Gempa Bumi Sumedang di media lokal tersebut merupakan salah satu bentuk dukungan informasi" memiliki median atau nilai tengah yang berada di angka 3 dan dimaknai dengan opsi "Setuju", modus atau nilai dengan frekuensi tertinggi adalah angka 3 yang berarti opsi "Setuju" pada pernyataan tersebut paling banyak dipilih oleh responden, ada juga nilai maksimum dan minimum yang berada di angka 2 dan 4 yang menunjukkan bahwa responden memilih jawaban pada rentang "Tidak Setuju" sampai "Sangat Setuju" dalam pernyataan tersebut. Terakhir, pernyataan "Video berita tentang Bencana Gempa Bumi Sumedang di media lokal tersebut merupakan salah satu bentuk dukungan informasi" memiliki median atau nilai tengah yang berada di angka 3 dan dimaknai dengan opsi "Setuju", modus atau nilai dengan frekuensi tertinggi adalah angka 3 yang berarti opsi "Setuju" pada pernyataan tersebut paling banyak dipilih oleh responden, ada juga nilai maksimum dan minimum yang berada di angka 2 dan 4 yang menunjukkan bahwa responden memilih jawaban pada rentang "Tidak Setuju" sampai "Sangat Setuju" dalam pernyataan tersebut.

Pada indikator terakhir, yaitu norma sosial, ada tiga pernyataan yang diajukan untuk mengukur indikator tersebut. Pernyataan pertama adalah "Berita langsung tentang gempa bumi Sumedang di Instagram media lokal tersebut sesuai dengan norma sosial (aturan) di lingkungan Anda" memiliki median atau nilai tengah yang berada di angka 3 dan dimaknai dengan opsi "Setuju", modus atau nilai dengan frekuensi tertinggi adalah angka 3 yang berarti opsi "Setuju" pada pernyataan tersebut paling banyak dipilih oleh responden, ada juga nilai maksimum dan minimum yang berada di angka 1 dan 4 yang menunjukkan bahwa responden memilih jawaban pada rentang "Sangat Tidak Setuju" sampai "Sangat Setuju" dalam pernyataan tersebut. Pernyataan selanjutnya, "Foto jurnalistik tentang gempa bumi Sumedang di Instagram media lokal tersebut sesuai dengan norma sosial (aturan) di lingkungan Anda" memiliki median atau nilai tengah yang berada di angka 3 dan dimaknai dengan opsi "Setuju", modus atau nilai dengan frekuensi tertinggi adalah angka 3 yang berarti opsi "Setuju" pada pernyataan tersebut paling banyak dipilih oleh responden, ada juga nilai maksimum dan minimum yang berada di angka 2 dan 4 yang menunjukkan bahwa responden memilih jawaban pada rentang "Tidak Setuju" sampai "Sangat Setuju" dalam pernyataan tersebut. Terakhir, "Video berita tentang gempa bumi Sumedang di Instagram media lokal tersebut sesuai dengan norma sosial (aturan) di lingkungan Anda" memiliki median atau nilai tengah yang berada di angka 3 dan dimaknai dengan opsi "Setuju", modus

atau nilai dengan frekuensi tertinggi adalah angka 3 yang berarti opsi "Setuju" pada pernyataan tersebut paling banyak dipilih oleh responden, ada juga nilai maksimum dan minimum yang berada di angka 1 dan 4 yang menunjukkan bahwa responden memilih jawaban pada rentang "Sangat Tidak Setuju" sampai "Sangat Setuju" dalam pernyataan tersebut.

Selain menyajikan data dalam bentuk tabel statistik deskriptif, penelitian ini juga mencari uji beda independent T Test antara jenis kelamin dengan indikator yang diteliti untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara seleksi pemberitaan dalam aspek sosial yang dilakukan oleh siswa SMA laki-laki dan perempuan di Kabupaten Sumedang atas pemberitaan gempa bumi Sumedang di Instagram @Inimahsumedang. Uji independent T Test yang digunakan berada pada taraf signifikansi 5% yang berarti jika nilai (*sig.*) yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, maka disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (Nur Hikmah & Dwi agustin, 2020). Hasil uji beda independent T Test ini dapat dilihat pada tabel 5. yang dilakukan menggunakan IBM SPSS versi 25 untuk windows.

**Tabel 5. Hasil Uji Beda T Test Seleksi Sosial Generasi Z atas Pemberitaan tentang Gempa Bumi Sumedang di Instagram @Inimahsumedang**

Indikator	Pertanyaan	Nilai Sig. (2-Tailed)
Dukungan Emosional	Lingkungan sekitar memengaruhi Anda dalam memilih berita langsung tentang Gempa Bumi Sumedang di Instagram media lokal tersebut.	0,281
	Lingkungan sekitar memengaruhi Anda dalam memilih foto jurnalistik tentang Gempa Bumi Sumedang di Instagram media lokal tersebut.	0,408
	Lingkungan sekitar memengaruhi Anda dalam memilih video berita tentang Gempa Bumi Sumedang di Instagram media lokal tersebut.	0,794
Dukungan Informasi	Berita langsung tentang Bencana Gempa Bumi Sumedang di media lokal tersebut merupakan salah satu bentuk dukungan informasi.	0,455
	Foto jurnalistik tentang Bencana Gempa Bumi Sumedang di media lokal tersebut merupakan salah satu bentuk dukungan informasi.	0,359
	Video berita tentang Bencana Gempa Bumi Sumedang di media lokal tersebut merupakan salah satu bentuk dukungan informasi.	0,782
Norma Sosial	Berita langsung tentang gempa bumi Sumedang di Instagram media lokal tersebut sesuai dengan norma sosial (aturan) di lingkungan Anda.	0,399
	Foto jurnalistik tentang gempa bumi Sumedang di Instagram media lokal tersebut sesuai dengan norma sosial (aturan) di lingkungan Anda.	0,114
	Video berita tentang gempa bumi Sumedang di Instagram media lokal tersebut sesuai dengan norma sosial (aturan) di lingkungan Anda.	0,932

**Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2024)**

Berdasarkan tabel 5., dari tiga pernyataan yang diajukan untuk mengukur indikator dukungan emosional dapat terlihat jika hasil uji beda independent T Test menunjukkan bahwa nilai (sig.) lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara seleksi pemberitaan dalam indikator dukungan emosional yang dilakukan oleh siswa SMA laki-laki dan perempuan di Kabupaten Sumedang atas pemberitaan gempa bumi Sumedang di Instagram @Inimahsumedang.

Selanjutnya, dari tiga pernyataan yang diajukan untuk mengukur indikator dukungan informasi juga dapat terlihat jika hasil uji beda independent T Test menunjukkan bahwa nilai (sig.) lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara seleksi pemberitaan dalam indikator dukungan informasi yang dilakukan oleh siswa SMA laki-laki dan perempuan di Kabupaten Sumedang atas pemberitaan gempa bumi Sumedang di Instagram @Inimahsumedang.

Terakhir, dari tiga pernyataan yang diajukan untuk mengukur indikator norma sosial dapat terlihat jika hasil uji beda independent T Test menunjukkan bahwa nilai (sig.) lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara seleksi pemberitaan dalam indikator norma sosial yang dilakukan oleh siswa SMA laki-laki dan perempuan di Kabupaten Sumedang atas pemberitaan gempa bumi Sumedang di Instagram @Inimahsumedang.

Dengan demikian, berdasarkan hasil uji beda independent T Test yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara seleksi pemberitaan dalam aspek sosial yang dilakukan oleh siswa SMA laki-laki dan perempuan di Kabupaten Sumedang atas pemberitaan gempa bumi Sumedang di Instagram @Inimahsumedang.

## Pembahasan

Kemudian, hasil temuan berdasarkan data yang didapat dari kuesioner tersebut dianalisis menggunakan teori *selective exposure*, konsep yang relevan, serta penelitian terdahulu. Saat Leon Festinger pertama kali mengemukakan teori ini pada tahun 1957, kajian tentang *selective exposure* hanya menyoroti aspek psikologis. Namun, seiring waktu dan melalui berbagai penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa perilaku seleksi informasi seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh aspek psikologis, tetapi juga oleh faktor lain, seperti aspek sosial (Hutagalung, 2018). Dalam teori *selective exposure*, aspek sosial berkaitan dengan karakteristik individu sebagai makhluk sosial. Pada hakikatnya, setiap orang merupakan makhluk sosial yang menjadi bagian dari lingkungan sosialnya (Hutagalung, 2020). Festinger juga menyoroti bahwa dukungan sosial (*social support*) dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kecemasan individu, tapi di saat yang bersamaan juga menjadi pendorong seseorang untuk menyeleksi informasi yang diperlukan untuk mengurangi keresahan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana deskripsi aspek sosial pada seleksi yang dilakukan generasi Z atas pemberitaan gempa bumi Sumedang di Instagram @Inimahsumedang yang diukur oleh beberapa indikator, yaitu dukungan sosial yang terbagi ke dalam dukungan emosional dan informasi, serta norma sosial.

Dukungan emosional merujuk pada bentuk dukungan sosial yang melibatkan ungkapan empati, kepedulian, perhatian, dan dorongan yang diberikan kepada individu, baik oleh orang terdekat maupun oleh orang dalam lingkungan sosialnya (Naja, 2023). Pada saat mengukur indikator dukungan emosional dalam penelitian ini, ditemukan bahwa lingkungan sekitar memengaruhi Siswa SMA di Kabupaten Sumedang dalam memilih pemberitaan tentang gempa bumi Sumedang di Instagram @Inimahsumedang.

Sedangkan dukungan informasi merupakan jenis dukungan yang lebih berfokus pada pemberian nasihat, memberikan informasi yang berguna, atau memberikan umpan balik terkait apa yang telah dilakukan oleh individu tersebut (Naja, 2023). Pada saat mengukur indikator dukungan informasi, ditemukan bahwa pemberitaan tentang bencana Gempa Bumi Sumedang di Instagram @Inimahsumedang merupakan salah satu bentuk dukungan informasi.

Lalu, pada indikator terakhir, yaitu norma sosial yang merupakan aturan atau ketentuan yang mengikat warga kelompok dalam masyarakat, dipakai sebagai panduan, tatanan, dan pengendali tingkah laku yang sesuai dan berterima (KBBI) ditemukan bahwa pemberitaan gempa bumi Sumedang

di Instagram @Inimahsumedang sesuai dengan normal sosial (aturan) di lingkungan siswa SMA di Kabupaten Sumedang.

Tentunya, aspek sosial dalam seleksi pemberitaan tidak bisa dipisahkan dengan konsep khalayak itu sendiri. Khalayak adalah konsep yang lebih rumit untuk dipahami. Kerumitan ini muncul karena khalayak bukan termasuk objek yang bisa menerima informasi atau konten begitu saja. Khalayak mencakup pemahaman tentang manusia yang tidak hanya dilihat dari segi kuantitas atau angka, tetapi juga melibatkan berbagai aspek seperti politik, sosial, dan psikologi yang bervariasi pada setiap individu, meskipun mereka berada dalam komunitas, kelompok, atau bahkan keluarga yang sama (Nasrullah, 2017).

Penggunaan media sosial oleh media berita memungkinkan masing-masing khalayak atau warga negara untuk menerapkan kontrol sosial, memanfaatkan media sebagai platform publik, serta meningkatkan kesadaran tentang kesetaraan dalam lapisan sosial (Nasrullah, 2017). Dalam temuannya, Nasrullah mengemukakan bahwa sebelumnya media dianggap sebagai alat untuk mempengaruhi kesadaran khalayak, di mana khalayak dianggap pasif dan menerima segala produk media begitu saja, termasuk ketika isi dari media dipergunakan untuk membentuk atau memengaruhi pandangan tertentu. Namun sekarang, khalayak semakin terlibat aktif, dengan pengalaman yang mereka alami baik dalam aspek ruang maupun waktu. Saat ini, khalayak memiliki kemampuan untuk memeriksa berbagai sumber dan membandingkan informasi yang berbeda satu sama lain, dan bahkan mampu memeriksa kebenaran data yang terkandung dalam informasi yang mereka terima (Nasrullah, 2017). Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa khalayak ternyata merupakan individu yang aktif dalam menerima pemberitaan di media. Melihat aspek sosial yang erat kaitannya dengan kondisi lingkungan dari siswa SMA di Kabupaten Sumedang, hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial itulah yang juga menjadi penyebab terjadinya proses seleksi pemberitaan gempa bumi Sumedang di Instagram @Inimahsumedang.

Selanjutnya, aspek sosial dalam *selective exposure* ternyata pernah diteliti dalam penelitian terdahulu. Penelitian tentang perilaku komunikasi santri Kota Tangerang terkait informasi pornografi melalui Internet meneliti bagaimana keyakinan, kegunaan informasi, dan dukungan kelompok memiliki pengaruh terhadap pemilihan informasi pornografi yang pada akhirnya menunjukkan bahwa teori *selective exposure* tidak hanya dipengaruhi oleh satu variabel, melainkan merupakan hasil dari integrasi dari berbagai aspek (Hutagalung, 2020). Indikator dukungan kelompok dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin kuat dukungan yang diberikan oleh kelompok sosial (seperti teman sebaya), semakin besar kemungkinan individu untuk memilih informasi yang sejalan dengan norma dan nilai kelompok tersebut. Meski tidak diketahui secara rinci kelompok sosial mana yang mendukung terjadinya proses seleksi pemberitaan oleh siswa SMA di Kabupaten Sumedang dalam penelitian ini, tapi ditemukan bahwa keberadaan lingkungan sosial di sekitar siswa tersebut menjadi salah satu hal yang memengaruhi siswa SMA di Kabupaten Sumedang untuk memilih pemberitaan terkait gempa bumi Sumedang di Instagram @Inimahsumedang.

Lalu, pada penelitian tersebut ditemukan juga bahwa individu cenderung memilih informasi yang serasi dengan norma dan nilai yang diterima dalam kelompok sosial mereka karena etika informasi yang diterima bertentangan dengan norma kelompok, individu lebih cenderung untuk menolak atau menghindari informasi tersebut. Hal ini juga sesuai dengan yang ditemukan pada penelitian ini. Siswa SMA di Kabupaten Sumedang memilih untuk mengakses pemberitaan gempa bumi Sumedang di Instagram @Inimahsumedang karena pemberitaannya selaras dengan norma sosial yang berlaku dan diterima di lingkungan sosial mereka.

Selain itu, keterikatan emosional dengan kelompok sosial dapat mempengaruhi keputusan individu dalam memilih informasi. Dalam penelitian terdahulu, santri yang merasa lebih terikat dengan kelompoknya cenderung lebih terbuka terhadap informasi yang didukung oleh kelompok, dan sebaliknya. Fenomena tersebut ditemukan pula pada penelitian yang dilakukan kepada siswa SMA di Kabupaten Sumedang yang memilih untuk mengakses pemberitaan gempa bumi Sumedang di Instagram @Inimahsumedang karena mendapat dukungan dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena

itu, dapat disimpulkan bahwa aspek sosial *selective exposure* yang dilakukan oleh siswa SMA di Kabupaten Sumedang atas pemberitaan gempa bumi Sumedang di Instagram @Inimahsumedang menunjukkan bahwa dukungan kelompok dan norma sosial memainkan peran penting dalam menentukan informasi yang dipilih atau ditolak. Keterikatan emosional dan proses komunikasi dalam kelompok juga berkontribusi pada perilaku pemilihan informasi.

## SIMPULAN

Pada saat mengukur indikator dukungan emosional dalam penelitian ini, ditemukan bahwa lingkungan sekitar memengaruhi Siswa SMA di Kabupaten Sumedang dalam memilih pemberitaan tentang gempa bumi Sumedang di Instagram @Inimahsumedang. Selanjutnya, dalam indikator dukungan informasi, ditemukan bahwa pemberitaan tentang bencana Gempa Bumi Sumedang di Instagram @Inimahsumedang merupakan salah satu bentuk dukungan informasi. Lalu, pada indikator terakhir, yaitu norma sosial ditemukan bahwa pemberitaan gempa bumi Sumedang di Instagram @Inimahsumedang sesuai dengan normal sosial (aturan) di lingkungan siswa SMA di Kabupaten Sumedang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aspek sosial *selective exposure* yang dilakukan oleh siswa SMA di Kabupaten Sumedang atas pemberitaan gempa bumi Sumedang di Instagram @Inimahsumedang menunjukkan bahwa dukungan emosional, dukungan informasi, dan norma sosial memainkan peran penting dalam menentukan informasi yang dipilih atau ditolak. Keterikatan emosional dan proses komunikasi dalam kelompok juga berkontribusi pada perilaku pemilihan informasi. Fenomena ini menunjukkan bahwa proses pemilihan berita yang dilakukan oleh individu tidak hanya dipengaruhi oleh aspek psikologis saja, tetapi juga dapat didorong oleh faktor lain, seperti aspek sosial. Selain itu, berdasarkan hasil uji beda independent T Test, ditemukan bahwa bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara seleksi pemberitaan dalam aspek sosial yang dilakukan oleh siswa SMA laki-laki dan perempuan di Kabupaten Sumedang atas pemberitaan gempa bumi Sumedang di Instagram @Inimahsumedang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annapisa, M. (2019). Peran Media Cetak Lokal Dalam Komunikasi Bencana Sebagai Pendukung Manajemen Bencana. *Buletin Pembangunan Berkelanjutan*, 2(1), 102–115. <https://doi.org/10.25299/bpb.2018.3856>
- Annur, C. M. (2023). *Literasi Digital Indonesia Naik pada 2022, tapi Budaya Digital Turun*. <https://databoks.katadata.co.id/teknologi-telekomunikasi/statistik/494c92f675bffcc/literasi-digital-indonesia-naik-pada-2022-tapi-budaya-digital-turun>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang. (2024). *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sumedang, 2023*. <https://sumedangkab.bps.go.id/id/statistics-table/1/MTA3IzE=/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-di-kabupaten-sumedang-2023.html>
- Damiana. (2024). *BMKG Jelaskan Kenapa Sumedang Rawan Gempa Bumi & Ungkap Fakta Terbaru*. Cnbcindonesia.Com. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20240108132551-4-503778/bmkg-jelaskan-kenapa-sumedang-rawan-gempa-bumi--ungkap-fakta-terbaru>
- Dewi, S. K., & Sudaryanto, A. (2020). Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah. *Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta (SEMNASKEP) 2020*, 73–79.
- Harumike, Y. D. N., & Anjarwati, S. (2019). *Pengelolaan Program Radio Lokal E-Demokrasi (Studi Pada Radio Mayangkara "Lang - Lang Kota" Blitar)*. 4, 1–12.
- Hutagalung, I. (2018). *Teori-Teori Komunikasi dalam Pengaruh Psikologi*. Indeks.
- Hutagalung, I. (2020). Perilaku komunikasi santri Kota Tangerang terkait informasi pornografi melalui Internet. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(2), 265. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i2.24552>
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Learning Management System (Lms) Berbasis Edmodo Dalam Pembelajaran

- Sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13. <https://doi.org/10.25157/ja.v7i1.3180>
- Muslimin, D. (2023). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF*. Penulis: GET PRESS INDONESIA.
- Naja, N. N. (2023). *PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP DETERMINASI DIRI SANTRI BARU PP HM AL-MAHRUSIYAH PUTRI SAKAN DARUR RAASYIDAH LIRBOYO KEDIRI* [Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri]. <http://repo.uit-lirboyo.ac.id/1036/>
- Nasrullah, R. (2017). *Media sosial : perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi* (N. S. Nurbaya (ed.); Cet. 3). Simbiosa Rekatama Media.
- Nur Hikmah, L., & Dwi agustin, R. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap. *Jurnal PRISMATIKA*, 1(1), 1–9.
- Praviyogi, A. G., Sadiah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Putri, A. D., Ahman, A., Hilmia, R. S., Almaliyah, S., & Permana, S. (2023). Pengaplikasian Uji T Dalam Penelitian Eksperimen. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 4(3), 1978–1987. <https://doi.org/10.46306/lb.v4i3.527>
- Rizkita, N. A., Imaduddin, S., Maulana, R., & Tanjung, F. (2024). *Pengaruh Harga dan Ukuran Kemasan Terhadap Minat Beli Konsumen Pada Produk Es Teh Solo Jumbo (Studi pada Mahasiswa Muslim Banten)*. 2(4), 84–100.
- Rohman, T. (2021). *PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA EDUKASI BENCANA (Studi terhadap BPBD, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Yogyakarta)*. [https://digilib.uinsuka.ac.id/id/eprint/49247/1/14210077\\_BAB-I\\_IV-atau-V\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](https://digilib.uinsuka.ac.id/id/eprint/49247/1/14210077_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf)
- Romadon, A. S., Nurhapsari, R., Yunita, N. R., Sumarsono, H., Farida, U., Nugroho, A. D., Lestarie, N. A., Budioanto, A., Prabowo, F. H. E., Latief, F., Dirwan, Kurnia, D., Fauziah, A., Tenripada, Farokha, S., Rivai, A. R., Anggraeni, K., A.Widyastuti, D., Adityawan, H., ... Management, I. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Mobile Banking (Studi Kasus pada Pengguna Jenius di Daerah Istimewa Yogyakarta). *ISOQUANT : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 90. <http://dx.doi.org/10.29121/ijetmr.v6.i6.2019.393%0Ahttp://repository.bakrie.ac.id/id/eprint/1286%0Ahttps://www.sultengterkini.com/2018/10/>
- Sanaky, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432–439. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>
- Sukmono, F. G., & Junaedi, F. (2018). *JURNALISME SENSITIF BENCANA DALAM MANAJEMEN PENCARIAN, PENGELOLAAN, INFORMASI DAN PEMBERITAHUAN BENCANA DI RUANG REDAKSI*. 712–721. <http://dx.doi.org/10.24329/aspikom.v3i4.185>
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Widyastuti, D. A. R. (2021). Using New Media and Social Media in Disaster Communication. *Komunikator*, 13(2), 100–111. <https://doi.org/10.18196/jkm.12074>